

# Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Pada Calon Guru: Hambatan, Solusi Dan Proyeksi

Dindin Jamaluddin<sup>1</sup>, Teti Ratnasih<sup>2</sup>, Heri Gunawan<sup>3</sup>, Epa Paujiah<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan PAI, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [din2jamaluddin@uinsgd.ac.id](mailto:din2jamaluddin@uinsgd.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan PIAUD, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [tetiratnasih@uinsgd.ac.id](mailto:tetiratnasih@uinsgd.ac.id)

<sup>3</sup>Program Studi PBA, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [herigunawan@uinsgd.ac.id](mailto:herigunawan@uinsgd.ac.id)

<sup>4</sup>Program Studi Pendidikan Biologi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, e-mail: [epapaujiah@uinsgd.ac.id](mailto:epapaujiah@uinsgd.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring masa pandemic Covid-19 pada mahasiswa Jurusan/Prodi PAI, PIAUD, PBA dan Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Metode penelitian menggunakan metode survey dengan mengajukan sebanyak 9 pertanyaan terhadap 265 orang responden. Berdasarkan data ditemukan bahwa 99,6% responden melakukan pembelajaran daring, dan 86% dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan yang ditetapkan oleh fakultas. Informasi materi yang diperoleh melalui pembelajaran daring cukup diterima oleh mahasiswa (65%). Lebih dari 6 media pembelajaran yang digunakan selama pembelajaran daring, dan mayoritas (>60%) menggunakan Google Classroom. Lebih dari 60% responden terbiasa melakukan pembelajaran dengan sistem daring sehingga sebanyak 50% menyatakan bahwa sistem daring dapat mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan dalam kondisi tertentu. Walaupun sistem ini dapat dijadikan solusi bagi kondisi tertentu, beberapa hambatan seperti jaringan internet yang tidak stabil (23%) dan kuota terbatas (21%) menjadi dua aspek besar yang mengganggu proses pembelajaran daring. Hambatan tersebut tentunya berpengaruh terhadap kondisi psikis responden (>90%), namun sebanyak 72% responden memiliki aktivitas lain untuk menanggulangi gangguan tersebut. Dalam kondisi adanya wabah Covid-19, pembelajaran daring dapat digunakan dengan pertimbangan memperhatikan kondisi mahasiswa dan dosen, sehingga akan terbiasa menyesuaikan dengan sistem daring, pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, sistem daring ini dapat dijadikan pengalaman tambahan bagi mahasiswa sebagai calon guru di masa depan.

**Kata kunci:** daring, dosen, guru, mahasiswa, pembelajaran, teknologi

## Abstract

This research aims to determine of the obstacles, solutions and learning projections from the four study programs namely PAI, PIAUD, PBA and Biology Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Gunung Djati Bandung. This research was conducted on 15-30 May 2020. A total of 9 questions were asked in the form of questionnaires. A total of 265 respondents filled out the questionnaire distributed and then the results of the data were analyzed and described. The results showed that almost all respondents conducted online learning (99.6%) and the lecture process was almost entirely carried out according to the lecture schedule set by the faculty (86%). Material information obtained through online learning is more than enough to be accepted by students (65%). More than 6 learning media are used during online learning, but Google Classroom is the largest media most widely used by respondents (> 60%). More than 60% of respondents are accustomed to learning with an online system so as many as 50% stated that the online system can facilitate the learning process and mentoring in certain conditions. Although this system can be used as a solution for certain conditions, some obstacles such as unstable internet networks (23%) and limited quotas (21%) are two major aspects that interfere with the online learning process. This obstacle certainly affects the

psychological condition of the respondent (> 90%), but as many as 72% of respondents have other activities to overcome the disorder. Under certain conditions (due to the covid-19 outbreak), online learning can be used with consideration of the conditions of students and lecturers so that when they are able to adapt to the online system, learning can be carried out well. In addition, this online system can be used as an additional experience for students as future teacher candidates

**Keyword:** e-learning, lecturer, teacher, students, education, technology

## 1 Pendahuluan

Wabah *Corona Virus Disease* (Covid-19) yang melanda lebih dari 200 Negara di Dunia, telah memberikan tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Mengantisipasi penularan virus tersebut pemerintah telah mengeluarkan berbagai kebijakan, seperti isolasi, *social and physical distancing* hingga pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Kondisi ini mengharuskan warganya untuk tetap *stay at home*, bekerja, beribadah dan belajar di rumah.

Kondisi demikian menuntut lembaga pendidikan untuk melakukan inovasi dalam proses pembelajaran. Salah satu bentuk inovasi tersebut ialah dengan melakukan pembelajaran secara *online* atau daring (dalam jaringan). Akan tetapi, dalam pembelajaran daring ini tidak terlepas dari permasalahan yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada calon guru pada lembaga pendidik dan kependidikan (LPTK). Oleh karena, diperlukan berbagai jalan keluar sebagai solusi dan juga langkah yang diambil di masa yang akan datang sebagai proyeksinya. Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring pada calon guru penting untuk diketahui, mengingat sistem pembelajaran ini digunakan oleh dosen pada LPTK sebagai lembaga yang mencetak calon tenaga guru dan tenaga kependidikan, sebagai akibat dari kejadian luar biasa yaitu wabah Covid-19.

Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan Kementerian Agama RI., menerapkan kebijakan belajar dan bekerja dari rumah (*Work from Home*) mulai pertengahan Maret 2020. UIN Sunan Gunung Djati Bandung sebagai salah satu PTKIN yang berada di bawah Kementerian Agama, merespon penerapan belajar dan bekerja dari rumah (WFH) ini dengan mengeluarkan beberapa kebijakan yang ditetapkan oleh Rektor, yang diuraikan menjadi tiga tahapan, dalam bentuk surat edaran yang dikeluarkan pada tanggal 15, 26 dan 30 Maret 2020. Penerapan belajar dari rumah tentunya berpengaruh terhadap kondisi para mahasiswa dan dosen yang mengajar di UIN Sunan Gunung Djati Bandung, termasuk dosen dan mahasiswa yang ada di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Luaran utama mahasiswa FTK adalah menjadi calon guru. Walaupun dikatakan oleh Bilfaqih & Qamruddin (2015) pembelajaran daring mampu memberikan layanan yang menarik dan efektif, tetap saja dalam pelaksanaannya memiliki tantangan sendiri.

Sebagai calon guru bukan hanya dituntut untuk ahli dalam menyampaikan materi/bahan ajar secara *offline* (tatap muka di kelas), tetapi dituntut juga dapat menggunakan sistem pembelajaran daring. Beberapa hambatan tentu akan ditemukan dalam proses pembelajaran daring, sehingga mahasiswa pun pada umumnya harus mencari sendiri solusi akan hambatan yang dihadapi. Berbagai hambatan yang ditemukan selama dalam proses pembelajaran daring dapat berpengaruh terhadap kondisi psikis mahasiswa, sehingga diperlukan adanya solusi atas berbagai hambatan tersebut, misalnya kemampuan dalam pengelolaan stres yang dihadapi. Kondisi ini menjadi hal yang menarik dikaji mengingat sistem pembelajaran daring ini pertama kali dilakukan oleh seluruh mahasiswa secara serempak.

Kajian terdahulu mengenai pembelajaran daring ini pernah dilakukan oleh beberapa peneliti. Berdasarkan data terbaru, (1) W Darmalaksana, *et all* (2020) tentang analisis pembelajaran *online* masa WFH Pandemi Covid-19 sebagai tantangan pemimpin digital abad

21; (2) Sanjaya (2020) mengkaji tentang 21 refleksi pembelajaran daring di masa darurat Covid-19, dan (3) Yanti, *et all*, (2020) mengkaji tentang pemanfaatan portal rumah belajar kemendikbud sebagai media pembelajaran daring di Sekolah Dasar. Berdasarkan laporan tersebut, kajian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring bagi calon guru belum pernah dilakukan.

Hambatan, solusi dan proyeksi pembelajaran daring merupakan aspek penting yang harus dikaji secara mendalam. Adanya hambatan pada proses pembelajaran dapat menurunkan minat belajar mahasiswa (Suryani, 2010). Seperti yang dilaporkan oleh Pangondian *et all*, (2019) yang menyatakan bahwa di antara faktor-faktor yang menjadi kunci kesuksesan pembelajaran daring adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Rusdiana dan Nugroho (2020) menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Harjanto dan Sumunar (2018) menyatakan bahwa pembelajaran daring ini merupakan proses transformasi pendidikan konvensional ke dalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri. Oleh karena itu, adanya hambatan yang terdapat dalam proses pembelajaran daring harus dapat ditemukan solusinya, sehingga proyeksi pembelajaran dengan sistem daring ke depan dapat dipetakan oleh lembaga LPTK. Oleh karena itu, penelitian mengenai hambatan, solusi dan proyeksi sistem pembelajaran daring perlu dilakukan. Sehingga diharapkan respon yang diperoleh dapat menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19 saat ini dan dijadikan informasi dasar bagi pihak-pihak terkait dalam menentukan kebijakan pembelajaran daring, terutama pada LPTK sebagai lembaga calon guru dan tenaga kependidikan.

## **2 Metodologi**

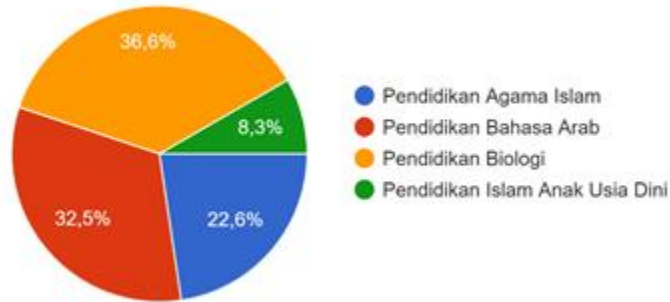
Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Adapun teknik yang digunakan adalah teknik survey. Teknik survey digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sejumlah orang mengenai suatu topik atau isu tertentu (Gunawan, 2017). Penelitian dilaksanakan pada 15-30 Mei 2020 dengan jumlah responden sebanyak 265 orang mahasiswa Jurusan/Program Studi PAI, PIAUD, PBA dan Pendidikan Biologi FTK UIN SGD Bandung. Data diperoleh melalui pengisian pertanyaan-pertanyaan yang dibagikan kepada seluruh responden dalam bentuk *google form*. Selanjutnya data yang terkumpul dianalisis untuk dideskripsikan.

Komponen yang terdapat dalam kuesioner terdiri atas beberapa pertanyaan yaitu informasi asal Prodi/Jurusan, (1) Apakah dilaksanakan pembelajaran daring atau tidak; (2) Apakah pembelajaran daring dilaksanakan sesuai jadwal perkuliahan yang sudah ditetapkan oleh fakultas; (3) Bagaimana informasi yang diperoleh dari pembelajaran daring; (4) Media apakah yang digunakan untuk proses pembelajaran daring; (5) Apakah responden terbiasa dengan pembelajaran daring; (6) Apakah sistem pembelajaran daring mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan; (7) Apakah terdapat hambatan dalam proses pembelajaran daring; (8) Pengaruh hambatan terhadap kondisi psikis responden dan aktivitas yang dilakukan sebagai solusi untuk menyelesaikan hambatan yang disebutkan sebelumnya.

## **3 Hasil dan Pembahasan**

### **3.1 Profil Singkat Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa FTK UIN SGD Bandung yang studi pada Jurusan/Program Studi PAI, PIAUD, PBA dan Pendidikan Biologi. Adapun jumlah responden sebanyak 265 orang. Adapun data sebaran respondennya adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Sebaran Responden yang Mengisi Kuesioner Penelitian

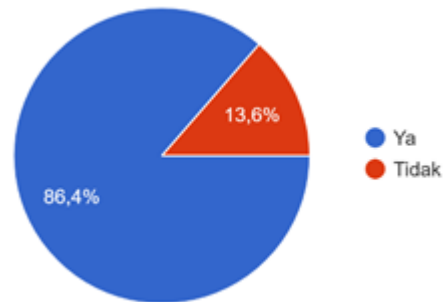
Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa jumlah mahasiswa yang mengisi kuesioner paling banyak memberikan tanggapan adalah Prodi Pendidikan Biologi sebanyak 36,6 %, urutan berikutnya mahasiswa Prodi PBA sebanyak 32,5% urutan berikutnya Jurusan/Prodi PAI sebanyak 22,6% dan urutan terakhir mahasiswa Jurusan/Prodi PIAUD.

### 3.2 Kondisi Pembelajaran Daring

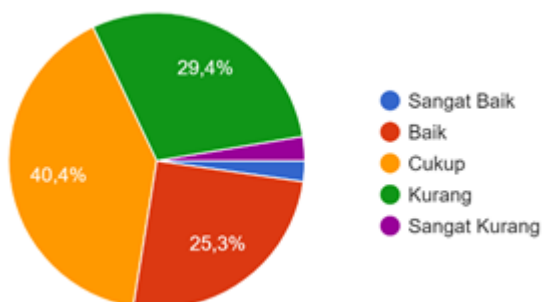
Konsisi pembelajaran daring yang dibahas terdiri atas pelaksanaan pembelajaran, waktu pelaksanaan, informasi yang diperoleh, media yang digunakan untuk pembelajaran daring, keterbiasaan mahasiswa dengan sistem pembelajaran daring dan pengaruh sistem pembelajaran daring terhadap kemudahan proses pembimbingan dan perkuliahan mahasiswa selama pandemic Covid-19. Adapun data lengkapnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



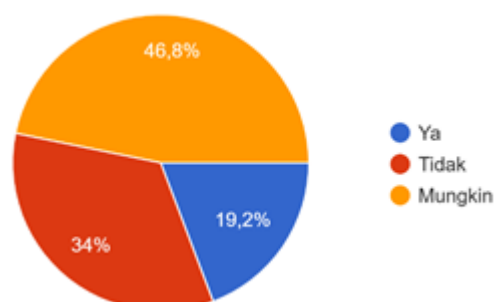
Gambar 2 Pelaksanaan Pembelajaran Daring



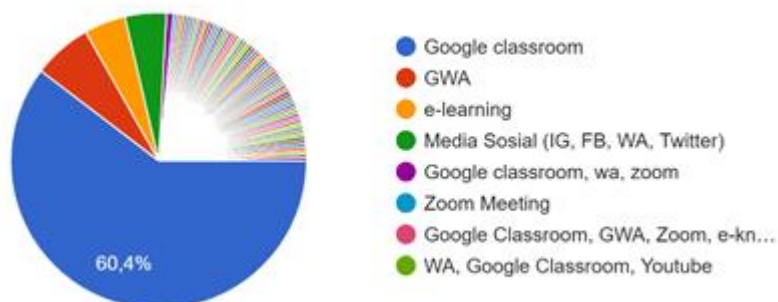
Gambar 3 Waktu Pelaksanaan Pembelajaran Daring



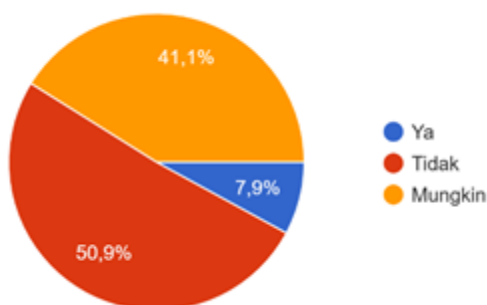
Gambar 4 Proses Pembelajaran Daring (Informasi, Penyampaian, dan lain-lain)



Gambar 5 Keterbiasaan Melaksanakan Pembelajaran Daring



Gambar 6 Media yang Diunakan dalam Pembelajaran Daring



Gambar 7 Sistem Pembelajaran Daring Mempermudah Proses Pembelajaran dan Pembimbingan

Berdasarkan gambar di atas, diketahui bahwa responden menjawab pertanyaan yang bervariasi. Gambar 2 menjelaskan bahwa sebanyak 99,6% mahasiswa melakukan pembelajaran secara daring dan waktu pelaksanaannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan oleh fakultas sebelumnya 86%, dan terdapat sebanyak 14% pelaksanaan pembelajaran daring tidak sesuai dengan waktu yang sudah dijadwalkan sebelumnya oleh fakultas. Kondisi pada masa wabah Covid-19 ini tentunya memberikan efek yang besar bagi kondisi pembelajaran daring. Mahasiswa dan dosen memerlukan waktu untuk menyesuaikan dengan jadwal perkuliahan dikarenakan bukan hanya saja perkuliahan yang dilaksanakan pada masa *work from home*, namun terdapat agenda lain baik pada diri mahasiswa maupun dosen. Kemudian, penyesuaian jadwal juga dilakukan dengan banyak pertimbangan, di antaranya adalah mempertimbangkan kondisi dosen dan mahasiswanya ketika berada di rumahnya masing-masing.

Informasi yang diperoleh dari proses pembelajaran daring menunjukkan bahwa lebih dari 65% materi yang diperoleh oleh mahasiswa lebih dari cukup. Sebagian responden yang lain sebanyak 30% menyatakan bahwa informasi yang diperoleh dalam perkuliahan dengan menggunakan sistem daring ini kurang. Hal tersebut juga dapat disebabkan karena beberapa faktor, di antaranya adalah kebiasaan mahasiswa pada saat proses pembelajaran. Ketika sistem pembelajaran dilakukan secara *offline*, kemudian materi disampaikan dengan metode ceramah maka mahasiswa pada umumnya hanya mendengarkan. Akan tetapi, ketika sistem pembelajaran *online* diterapkan, memahami materi dengan intruksi yang sudah dijelaskan pun masih menjadi tantangan, sehingga sebagian mahasiswa merasa sulit dalam memahami materi perkuliahan. Selain itu, beberapa mata kuliah yang materinya memerlukan penjelasan langsung, ketika digunakan sistem daring ini menjadi dirasa lebih sulit, karena sifat materinya yang abstrak seperti halnya mata kuliah Embriologi pada prodi Pendidikan Biologi, mata kuliah balaghah pada prodi pendidikan bahasa Arab. Oleh karena itu, pemilihan media yang tepat harus dilakukan oleh Dosen dan disesuaikan dengan mata kuliah yang diampu.

Kondisi responden dalam hal apakah mereka terbiasa dengan pembelajaran sistem daring yang terdapat dalam Gambar 5, menunjukkan bahwa 66% merasa bahwa mereka terbiasa dengan sistem pembelajaran daring ini. Namun sisanya sebanyak 34% menyatakan bahwa mereka tidak terbiasa dengan sistem ini. Berdasarkan data ini menunjukkan bahwa tidak semua mahasiswa terbiasa dengan sistem pembelajaran daring. Kebiasaan ini tentu menjadi faktor penentu kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring. Jika responden terbiasa dengan pembelajaran sistem daring, maka modal dasar dalam proses pembelajaran sistem daring ini dapat terpenuhi. Karena mengingat teknik dasar seperti mengoprasikan aplikasi menjadi penting untuk mendukung kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring ini.

Selanjutnya, pada Gambar 6 (media yang digunakan dalam pembelajaran daring) menunjukkan bahwa *Google Classroom* (GCR) merupakan media yang paling banyak digunakan (60%) dalam sistem pembelajaran daring ini. Jika dilihat dari data tersebut, media yang digunakan lebih dari 6 media. Dalam satu mata kuliah dapat digunakan beberapa media untuk penyampaian materinya yang disesuaikan dengan materi apa yang akan disampaikan. Ragam media ini tentunya menjadi teknik yang tepat untuk memperoleh kesuksesan pembelajaran dengan sistem daring. GCR merupakan sebuah aplikasi yang dimiliki oleh google dan dapat dengan mudah diakses. Pada umumnya, setiap institusi memiliki media khusus untuk menunjang proses pembelajaran dengan sistem daring. Seperti halnya UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang memiliki sarana dan prasarana berupa *e-learning* bernama *E-Knows (e-Learning for Knowledge Sharing)*. Akan tetapi, karena belum lama diluncurkan, penggunaannya belum maksimal baik oleh dosen maupun mahasiswa. Sementara para dosen sudah memiliki media pembelajaran daring yang biasa mereka gunakan sebelumnya sehingga enggan untuk pindah aplikasi. Rusdiana dan Nugroho (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa dukungan perguruan tinggi dan dosen menjadi aspek penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran daring. Dukungan perguruan tinggi dalam menyediakan sarana dan prasarana, dan dosen menyiapkan materi ajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran daring tersebut diberikan.

Sistem pembelajaran daring ini bagi sebagian responden dapat mempermudah proses pembelajaran dan pembimbingan ketika masa pandemik Covid-19 ini. Sistem ini adalah solusi bagi kondisi saat ini sehingga 50% menyatakan bahwa sistem ini dapat mempermudah proses pembimbingan dan pembelajaran. Namun setengahnya lagi menyatakan bahwa sistem pembelajaran daring ini tidak dapat mempermudah proses pembelajaran. Hal ini dapat disebabkan karena responden yang terbiasa melakukan pembelajaran dan pembimbingan secara offline harus menyesuaikan diri dengan pembelajaran secara online. Rimbarizki dan Sulilo (2017) menyatakan bahwa faktor pendukung penerapan pembelajaran daring kombinasi di PKBM Pioneer meliputi metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta situasi pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

### **3.3 Hambatan dan Solusi Pembelajaran Daring**

Pembelajaran dengan sistem daring yang dilaksanakan oleh FTK UIN SGD Bandung, khususnya empat Jurusan/Program Studi yang menjadi objek penelitian ini tentunya menimbulkan beberapa permasalahan yang menjadi hambatan. Gambar di bawah ini menunjukkan beberapa hambatan yang dialami oleh responden selama proses pembelajaran dengan sistem daring ini.



Gambar 8 Hambatan Proses Pembelajaran dengan Sistem Daring

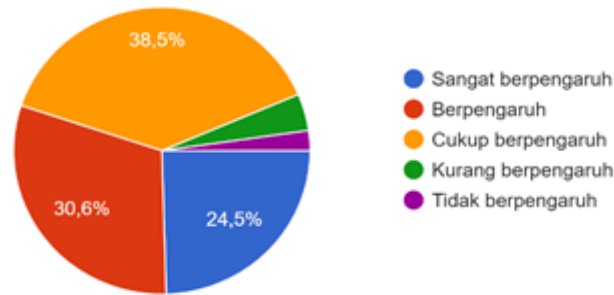
Berdasarkan Gambar 8 di atas dapat diketahui beberapa hambatan dalam pembelajaran sistem daring, mulai dari terbatasnya kuota, banyaknya tugas, penguasaan IT yang masih terbatas, jaringan yang tidak stabil, telat ‘masuk’ kuliah karena tidak terbiasa menggunakan daring, jaringan yang tidak stabil karena kondisi responden yang ada di pedesaan, dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak kendala yang dialami oleh responden, terdapat tiga jenis hambatan yang paling banyak dialami responden selama perkuliahan daring, yakni kuota yang terbatas sebanyak 21,5%, jaringan tidak stabil sebanyak 23,4% dan tugas yang menumpuk sebanyak 30,6%. Tentunya ketiga faktor tersebut harus diantisipasi oleh semua pihak termasuk oleh responden itu sendiri dan institusi. Seperti halnya kuota yang terbatas, ini harus diantisipasi oleh responden maupun institusi. Institusi dapat menerapkan beberapa langkah strategis seperti halnya menyiapkan dan menyediakan aplikasi *e-learning* yang rendah kuota (tidak memerlukan kuota internet besar) dalam mengaksesnya. Dan ini dilakukan oleh UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang menyediakan aplikasi E-Knows yang tidak memerlukan kuota besar untuk mengaksesnya. Selain itu, terdapat pelayanan berupa kuota gratis puluhan *giga bite* (GB) dengan cara kerjasama dengan provider untuk mengakses layanan pendidikan.

Jaringan tidak stabil juga merupakan hambatan dalam proses pembelajaran dengan sistem daring. Keberadaan fasilitas jaringan merupakan hal yang utama dalam pembelajaran sistem daring, karena berkaitan dengan kelancaran proses pembelajaran. Keberadaan responden yang jauh dari pusat kota ataupun jauh dari jangkauan jaringan provider tentunya tidak dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan lancar.

Sementara yang menjadi hambatan terbesar berdasarkan gambar di atas, yang dirasakan oleh responden adalah adanya tugas yang menumpuk. Komponen ini dirasa menjadi hambatan bagi responden, karena kondisi pembelajaran dengan sistem daring yang masih belum bisa menyesuaikan dengan baik. Akan tetapi, hal ini akan perlahan membaik jika pembelajaran sistem daring ini sudah terbiasa dilaksanakan dalam proses perkuliahan. Selain itu, komunikasi yang “mencair” yang dibangun antara dosen dengan mahasiswa penting dilakukan untuk mengurangi hambatan tersebut.

Tiga hal besar yang menjadi hambatan bagi responden dalam pembelajaran dengan sistem daring ini tentunya memberikan efek psikologis bagi responden (Lihat Gambar 9). Sebanyak 24% responden menyatakan bahwa hambatan tersebut sangat berpengaruh terhadap kondisi psikis responden. Hanya sebagian kecil saja yang menyatakan bahwa hambatan tersebut tidak berpengaruh terhadap kondisi psikisnya. Hal ini tentunya harus diantisipasi oleh responden mengingat kesehatan mental menjadi hal yang utama dipertahankan.



Gambar 9 Pengaruh Hambatan Terhadap Kondisi Psikis

Responden yang menyatakan bahwa hambatan tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikis memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasinya. Sebanyak 72% memiliki aktivitas lain untuk mengantisipasi akan pengaruh terhadap kondisi psikis. Beberapa aktivitas yang dilakukan oleh responden yaitu seperti menonton, berolahraga, bercengkrama dengan keluarga, komunikasi dengan teman sejawat dan beberapa penghargaan lainnya yang dilakukan atas prestasi diri yang diraih. Jika responden dapat mengantisipasi kondisi gangguan tersebut, maka dapat mempertahankan kondisi normal dan meningkatkan minat belajar calon guru sehingga hasil belajarnya pun meningkat. Nurhasanah dan Sobandi (2016) menyatakan bahwa minat belajar ini merupakan determinasi dari hasil belajar siswa sehingga minat belajar ini harus tetap dipertahankan. Namun ketika hambatan yang ditemukan oleh calon guru dapat menimbulkan kesulitan belajar, maka salah satu solusinya dapat melalui pendekatan psikologi kognitif (Idris, 2017).

### 3.4 Proyeksi Sistem Pembelajaran Daring bagi Calon Guru

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, proyeksi pembelajaran daring bagi calon guru di masa datang, perlu mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. Memperkuat ruh atau esensi calon guru.
- b. Meningkatkan wawasan literasi pembelajaran daring, baik dosen dan mahasiswa.
- c. Membuat pola *blended*, daring dan tatap muka pada perkuliahan normal.
- d. Menyusun pola kausalitas dengan *business driven by technology* pada perkuliahan di kelas.

## 4 Simpulan

Hambatan, solusi dan proyeksi dalam pembelajaran dengan menggunakan sistem daring menjadi bahasan yang menarik dalam masa pandemi Wabah Covid-19 ini. Berdasarkan kondisi calon guru, kondisi terhadap pembelajaran sistem digital dapat dilakukan. Namun ini dapat memberikan pengaruh terhadap kondisi psikis calon guru sehingga perlu ada solusi lain seperti halnya melakukan beberapa aktivitas yang dapat meredakan dan menyelesaikan masalah yang ditimbulkan oleh hambatan yang muncul. Sistem pembelajaran daring ini dapat dijadikan sebagai modal awal bagi calon guru dalam melaksanakan pembelajarannya dikemudian hari.

## Referensi

- Bilfaqih, Y., & Qamaruddin. M.N., (2015). *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring*, Deepublish, Yogyakarta.
- Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, (2020). *Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21*. Karya



Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.

- Gunawan, H., (2017). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.
- Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (2018). *Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan: Studi Kasus Implementas Elok (E-Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners*. Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5, 24-28.
- Idris, R. (2017). Mengatasi kesulitan belajar dengan pendekatan psikologi kognitif. *Lentera pendidikan: jurnal ilmu tarbiyah dan keguruan*, 12(2), 152-172.
- Moleong, L.J., (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)*, 1(1), 128-135.
- Pangondian, R. A., Santosa, P. I., & Nugroho, E. (2019, February). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS)* (Vol. 1, No. 1).
- Rimbarizki, R., & Susilo, H. (2017). Penerapan Pembelajaran Daring Kombinasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Paket C Vokasi di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Pioneer Karanganyar. *J+ PLUS UNESA*, 6(2).
- Rusdiana, E., & Nugroho, A. (2020). Respon Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Bagi Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Hukum Indonesia UNESA. *Integralistik*, 31(1), 1-12.
- Sanjaya, R. (Ed.). (2020). *21 Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. SCU Knowledge Media.
- Sukmadinata, N.S., (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Suryani, Y. E. (2010). Kesulitan belajar. *Magistra*, 22(73), 33.
- Yanti, M. T., Kuntarto, E., & Kurniawan, A. R. (2020). Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Sebagai Model Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(1), 61-68.

## BIOGRAFI PENULIS



**H. Dindin Jamaluddin, Dr. M.Ag.**, Wakil Dekan I (Bidang Akademik) dan Dosen mata Kuliah Ilmu Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung. Disela-sela kesibukannya menjadi dosen, PHD (begitu ia akrab dipanggil) ia juga aktif menulis baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal nasional terakreditasi dan internasional bereputasi indexing scopus. Tulisannya banyak menghiasi HU Pikiran Rakyat dan Republika. Mantan Wakil Direktur Pascasarjana dan Ketua LPM UIN SGD Bandung ini, juga aktif menjadi pembicara pada seminar nasional dan internasional, sebagai penceramah tema Ramadhan TVRI Jawa Barat, juga merupakan Pembimbing Haji dan Umrah PT. Qiblat Tour Bandung.



**Hj. Teti Ratnasih, Dr., M.Ag.**, Sekretaris Pusat Bahasa (*Language Center*) UIN SGD Bandung, Dosen mata kuliah Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung. Buceu Teti (begitu ia akrab dipanggil) merupakan pengurus Darma Wanita Persatuan UIN SGD Bandung ini disela-sela kesibukannya menjadi dosen, ia aktif menulis baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal ilmiah, dan menjadi pembicara dalam berbagai pertemuan ilmiah nasional.



**Heri Gunawan, S.Pd.I., M.Ag.**, Mahasiswa Program Doktor Pendidikan Islam, merupakan Dosen mata kuliah Ilmu Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung. Disela-sela kesibukannya ia aktif melakukan penelitian dan menulis baik dalam bentuk buku maupun artikel jurnal ilmiah. Kini Heri (begitu panggilan akrabnya) dipercaya sebagai Staff Ahli Senat Universitas UIN SGD Bandung dan Asesor pada Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN S/M) Provinsi Jawa Barat. Beliau dapat dihubungi melalui nomor 085721444274 atau email: [heri.gunawan@uinsgd.ac.id](mailto:heri.gunawan@uinsgd.ac.id)



**Epa Paujiah, M.Si.**, Dosen Muda pada Program Studi Pendidikan Biologi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN SGD Bandung dengan bidang keahlian Environmental Science. Disela-sela kesibukannya menjadi dosen, Eva (nama panggilannya) juga aktif melakukan penelitian, pengabdian kepada masyarakat, juga aktif menulis artikel pada jurnal nasional maupun internasional.